



Tantangan dan Strategi Kepala Keluarga Pemulung Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak di RW 09 Jatinegara, Cakung

Challenges and Strategies of Scavenger Heads of Families in Meeting Children's Educational Needs in RW 09 Jatinegara, Cakung

Arina Alva Sinta^{1*}, Budiaman², Nova Scoviana H³

^{1,2,3}Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta

Email: arinaalvasinta_1407621038@mhs.unj.ac.id¹, budiaman.fisunj@gmail.com², nova.scoviana@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 22-06-2025

Revised : 24-06-2025

Accepted : 26-06-2025

Published : 28-06-2025

Abstract

The research was conducted in RW 09, Jatinegara Village, Cakung District from December 2024 to April 2025. This research uses a descriptive research method with a qualitative approach, while data collection techniques include observation, interviews, documentation, and literature study. The subjects of this study are the heads of families of scavengers who have school-aged children. The purpose of this research is to describe the challenges and strategies used by the heads of scavenger families in meeting their children's educational needs. The research results show that the heads of scavenger families face challenges such as economic, technical, and learning environment challenges. To overcome these challenges, they implemented three strategies: active strategies (increasing working hours, seeking additional income), passive strategies (cutting expenses and utilizing existing resources), and social network-based strategies (borrowing money, utilizing assistance from neighbors, community leaders, or government programs like KJP and PIP).

Keywords : Scavengers, Strategy to Meet Educational Needs

Abstrak

Penelitian dilakukan di RW 09, Kelurahan Jatinegara, Kecamatan Cakung dari Desember 2024 hingga April 2025. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala keluarga pemulung yang memiliki tanggungan anak bersekolah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggambarkan tantangan serta strategi yang digunakan oleh kepala keluarga pemulung dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala keluarga pemulung menghadapi tantangan berupa tantangan ekonomi, teknik, dan lingkungan belajar. Untuk mengatasi kendala tersebut, mereka menerapkan tiga strategi, yakni strategi aktif (menambah jam kerja, mencari penghasilan tambahan), strategi pasif (menekan pengeluaran dan memanfaatkan barang yang ada), dan strategi berbasis jaringan sosial (meminjam uang, memanfaatkan bantuan dari tetangga, tokoh masyarakat, atau program pemerintah seperti KJP dan PIP).

Kata Kunci : Pemulung, Strategi Memenuhi kebutuhan pendidikan



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang memiliki peran penting dalam menentukan masa depan individu dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (1) disebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Namun, kenyataannya belum semua warga negara memiliki akses dan kesempatan yang sama untuk menikmati layanan pendidikan secara optimal, terutama bagi kelompok masyarakat yang berada dalam kondisi ekonomi rendah, seperti keluarga pemulung.

Pemulung adalah kelompok masyarakat ekonomi menengah kebawah yang menggantungkan penghasilan dari mengumpulkan dan menjual barang-barang bekas. Pendapatan yang diperoleh bersifat fluktuatif dan tidak menentu, bergantung pada jumlah dan jenis barang yang ditemukan setiap harinya. Kondisi ini menimbulkan berbagai tantangan, terutama dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak, mulai dari biaya sekolah, perlengkapan belajar, hingga keterbatasan fasilitas dan pendampingan di rumah. Tantangan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga menyangkut persoalan administratif dan sosial yang turut mempengaruhi proses pendidikan anak-anak mereka.

Berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa keluarga dari latar belakang ekonomi lemah cenderung mengalami kesenjangan pendidikan akibat keterbatasan akses dan sumber daya. Namun demikian, banyak dari mereka yang tetap berusaha mempertahankan pendidikan anak dengan menerapkan berbagai strategi adaptif dan memanfaatkan jaringan sosial di sekitar mereka. Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih dalam bagaimana kepala keluarga pemulung, khususnya di RW 09 Kelurahan Jatinegara, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur, merespons tantangan ini dan mengembangkan strategi dalam upaya memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan tantangan yang dihadapi serta strategi yang diterapkan oleh kepala keluarga pemulung dalam konteks pemenuhan pendidikan anak. Dengan memahami dinamika tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap realitas sosial ekonomi masyarakat marjinal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam realitas sosial yang dialami oleh kepala keluarga pemulung dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak mereka. Sementara itu, metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis, faktual, dan akurat.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala keluarga yang bekerja sebagai pemulung dan memiliki anak yang masih bersekolah. Penelitian difokuskan pada wilayah RW 09 Kelurahan Jatinegara, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur, yang dikenal sebagai salah satu lokasi pemukiman masyarakat berpenghasilan rendah dan memiliki populasi pemulung cukup signifikan. Teknik



penentuan informan dilakukan secara purposive, yaitu dengan memilih informan yang dianggap paling memahami dan mengalami secara langsung persoalan yang dikaji. Kriteria informan mencakup: (1) berprofesi sebagai pemulung, (2) memiliki tanggungan anak yang masih sekolah, dan (3) bersedia memberikan informasi secara terbuka. Dalam penelitian ini, sebanyak 8 kepala keluarga dijadikan informan utama.

Teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara semi terstruktur, observasi lapangan, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur agar informasi yang diperoleh bersifat eksploratif namun tetap fokus pada tema penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi lingkungan tempat tinggal, aktivitas harian informan, serta fasilitas pendidikan yang digunakan anak. Dokumentasi meliputi pencatatan kondisi rumah, alat belajar, serta dokumen penunjang seperti Kartu Jakarta Pintar (KJP) jika tersedia. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik (*thematic analysis*). Proses ini meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara dan observasi, lalu mengelompokkan temuan berdasarkan kategori tantangan dan strategi yang dilakukan oleh kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Validitas data diperkuat dengan teknik triangulasi sumber dan metode untuk menjamin keakuratan informasi. Melalui metode ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang utuh dan komprehensif mengenai pengalaman hidup keluarga pemulung dalam memperjuangkan akses pendidikan anak-anak mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala keluarga pemulung menghadapi berbagai tantangan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Tantangan tersebut mencakup aspek ekonomi, teknis, sosial, dan lingkungan. Meski demikian, para kepala keluarga tetap menunjukkan upaya yang signifikan dengan menerapkan berbagai strategi agar anak tetap dapat bersekolah. Penjelasan hasil penelitian dikaji dengan pendekatan tematik dan dianalisis berdasarkan teori strategi bertahan hidup (*survival strategy*) dari Suharto serta teori kebutuhan dasar dari Abraham Maslow.

1. Tantangan Kepala keluarga Pemulung Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak

a. Tantangan Ekonomi (Pendapatan Tidak Menentu)

Sebagian besar informan mengungkapkan bahwa pekerjaan sebagai pemulung tidak menjamin kestabilan penghasilan. Penghasilan harian sangat bergantung pada jumlah dan kualitas barang rongsok yang berhasil dikumpulkan. Hal ini berdampak langsung terhadap kemampuan mereka membayar biaya pendidikan, seperti SPP, uang ujian, serta kebutuhan penunjang lainnya. Bahkan pada sekolah negeri yang secara formal gratis, informan tetap merasa terbebani oleh iuran kegiatan seperti proyek berbasis P5, uang kas, dan perlengkapan pribadi seperti seragam, sepatu, dan alat tulis. Kondisi ini relevan dengan teori kebutuhan dasar Maslow, yang menyebutkan bahwa kebutuhan fisiologis dan rasa aman (termasuk



keamanan ekonomi) menjadi prioritas utama sebelum individu dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi, termasuk pendidikan. Ketika kebutuhan dasar belum terpenuhi, maka pemenuhan kebutuhan pendidikan menjadi sangat menantang.

b. Tantangan Teknis (Kesulitan Pendaftaran dan Akses Sekolah)

Informan juga mengalami kesulitan saat proses pendaftaran sekolah, terutama akibat sistem zonasi dan pendaftaran daring. Beberapa orang tua tidak paham cara mendaftarkan anak melalui sistem online, dan tidak semua keluarga memiliki akses internet atau perangkat digital. Di sisi lain, jumlah sekolah negeri di sekitar RW 09 yang terbatas membuat persaingan semakin ketat, khususnya bagi warga yang masuk zonasi 3. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan digital yang masih dihadapi masyarakat kelas bawah. Hambatan teknologi dalam proses pendaftaran sekolah memperlihatkan kurangnya inklusivitas dalam sistem pendidikan, terutama bagi keluarga yang berada di ekonomi menengah kebawah.

c. Tantangan Lingkungan (Rumah Tidak Mendukung dan Kurangnya Pendampingan)

Sebagian besar rumah tangga pemulung di RW 09 tinggal di lingkungan yang padat, sempit, dan bising. Kondisi rumah yang panas dan minim pencahayaan menjadi kendala bagi anak untuk belajar secara nyaman. Selain itu, orang tua juga kesulitan mendampingi anak belajar karena dua hal yaitu keterbatasan pendidikan mereka sendiri dan keterbatasan waktu akibat harus bekerja seharian. Kondisi ini mencerminkan konsep ketimpangan struktural di mana kemiskinan tidak hanya mempengaruhi aspek ekonomi, tetapi juga kualitas interaksi keluarga dan kemampuan orang tua dalam menjalankan fungsi edukatif.

2. Strategi Kepala Keluarga Pemulung Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak

a. Strategi aktif

Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Menurut Suharto (2009) strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud strategi aktif adalah strategi pemenuhan kebutuhan hidup yang dilakukan seseorang atau keluarga dengan cara memaksimalkan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki keluarga mereka. Berdasarkan hasil penelitian strategi aktif yang dilakukan oleh kepala keluarga pemulung yaitu dengan bekerja lebih keras, menambah jam kerja, mencari kerja sampingan, hingga mengajak anak membantu memulung. Strategi ini sesuai dengan konsep “*survival of the fittest*” dalam strategi bertahan hidup, di mana keluarga beradaptasi dengan cara memperluas sumber pendapatan.

b. Strategi Pasif

Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga sebagaimana pendapat Suharto (2009) yang



menyatakan bahwa strategi pasif adalah strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga. Berdasarkan hasil penelitian strategi aktif yang dilakukan oleh kepala keluarga pemulung yaitu dengan cara menghemat pengeluaran dengan makan seadanya, tidak jajan, menggunakan barang bekas ataupun pemberian oleh orang lain untuk keperluan sekolah, serta memanfaatkan fasilitas umum seperti bus sekolah gratis. Beberapa informan juga menabung dari penghasilan kecil mereka untuk keperluan pendidikan.

c. Strategi Jaringan

Strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Menurut Suharto (2009) strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan. Berdasarkan hasil penelitian strategi aktif yang dilakukan oleh kepala keluarga pemulung yaitu dengan meminjam uang dari tetangga, keluarga, atau lembaga seperti *bank* keliling, serta memanfaatkan bantuan seperti KJP, PIP, dan donasi dari masyarakat atau lembaga sosial. Menurut teori jaringan sosial oleh Pierre Bourdieu, modal sosial memainkan peran penting dalam memperkuat daya tahan keluarga dalam kondisi rentan. Para informan juga menunjukkan solidaritas sesama pemulung, misalnya dengan saling berbagi informasi tentang lokasi rongsok yang potensial. Ini merupakan bentuk modal sosial yang menjadi sumber kekuatan di tengah keterbatasan ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepala keluarga pemulung menghadapi berbagai tantangan kompleks dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak, terutama dari aspek ekonomi, teknis, sosial dan lingkungan. Pendapatan yang tidak menentu dari pekerjaan sebagai pemulung menjadi tantangan utama yang berdampak langsung terhadap keberlangsungan pendidikan anak. Selain itu, kendala teknis seperti sistem pendaftaran sekolah yang berbasis daring serta keterbatasan sarana di rumah turut memperburuk kondisi anak dalam mengakses dan menikmati pendidikan secara layak.

Meski berada dalam keterbatasan, kepala keluarga pemulung tetap menunjukkan semangat dan tanggung jawab dalam menyekolahkan anak melalui strategi bertahan yang terbagi dalam tiga bentuk utama yaitu strategi aktif (menambah pekerjaan dan jam kerja), strategi pasif (menghemat pengeluaran dan memanfaatkan sumber daya yang ada), serta strategi jaringan sosial (mengandalkan bantuan dan solidaritas dari lingkungan sekitar serta lembaga). Strategi-strategi ini dijalankan secara fleksibel dan berkesinambungan, menyesuaikan dengan dinamika kondisi yang mereka hadapi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral dan kontribusi berharga selama proses penelitian ini. Dukungan dari berbagai pihak sangat berperan dalam keberhasilan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari



sempurna, baik dari sisi metodologi, analisis, maupun sistematika penulisan. Hal tersebut tidak lepas dari keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis dengan tangan terbuka menerima kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan kedepannya. Penulis berharap karya ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu sosial, khususnya dalam kajian interaksi sosial dan pembentukan komunitas seni generasi muda, serta menjadi referensi untuk penelitian lanjutan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Buku Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna, Ed.). Cv. Syakir Media Press.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Ella Deffi Lestari. *Kab.Sukabumi,Jawa Barat: Tim CV Jejak*.
- Angriani, B. N., Abdullah, S., & Muhammad, R. (2023). Modal Sosial dan Nafkah Berkelanjutan Komunitas Pemulung: Studi Kasus Kota Makassar. *Journal of Humanity and Social Justice, 124-139*
- Agus Suryono. 2019. *Teori Dan Strategi Perubahan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- A Sudomo, H. (2008). *Pendidikan (Suatu Pengantar)*. Surakarta: UNS Press.
- Bourdieu, P. (1986). "The Forms of Capital". In *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education*. Edited by J. Richardson. New York: Greenwood.
- Bronfenbrenner, U. 1989. *Ecological System Theory*. *Annals of Child Development*. Volume 6
- Edi Suharto, (2009). *Pekerja Sosial & Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Elvera., & Yesita Astarina. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Elvira, L. E., Muchtar, H., Isnarmi, I., & Bakhtiar, Y. (2024). Peran pemulung dalam menunjang pendidikan anak. *Journal of Education, Cultural and Politics, 4(2), 346-354*.
- Fitri, R. (2024). *Kondisi Sosial, Ekonomi, Dan Kesehatan Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir Gampong Jawa (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry)..*
- Junita, A. J. (2024). *Strategi bertahan hidup keluarga pemulung di wilayah muharro das brantas kedungkandang kota malang/Astrid Junita (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).*
- Kadir, A., Radjab, M., & Muhammad, R. (2023). Strategi Bertahan Hidup Pemulung Di Tempat Penampungan Sampah Di Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Sosial, 3(3), 366-371*.
- Khairunniza, M., & Hidayat, M. (2024). Strategi Perempuan Pemulung Batubara dalam Pemenuhan Ekonomi Keluarga di Kota Sawahlunto. *Jurnal Perspektif, 7(2), 239-247*.
- Kriyantono, R. (2020). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif Disertai Contoh Praktis Skripsi, Tesis, Dan Disertai Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Prenadamedia Group.
- Martina, e. (2023). *Analisis Sosial Ekonomi Masyarakat Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir Pontianak Utara (Doctoral dissertation, IKIP PGRI Pontianak).*



- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Pt. Remaja Rosdakarya.
- Muzakkir, M., & Yunanda, R. (2021). Strategi orang tua keluarga miskin dalam meningkatkan pendidikan anak. *Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial*, 7(1), 41-50.
- Ramlafatma, R. (2021). Kehidupan Sosial Ekonomi Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Raberas Kelurahan Seketeng Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(4).
- Reno, F. (2019). Potret Kehidupan Pemulung, Studi Kasus: Pemukiman Kelurahan Purus, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Sina, I. (2022). *Metodologi Penelitian* (A. T. Putranto, Ed.). Widina Bhakti Persada. www.penerbitwidina.com
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyawati. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. K-Media.
- Taufan, A., Wulandari, R., & Melina, A. (2025). PENDIDIKAN UNTUK PENGENTASAN KEMISKINAN. *JURNAL POKOK EDUKASI*, 3(1), 13-23.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- Young, I. M. (2000). *Inclusion and democracy*. Oxford University Press.